

**PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN
MEDIA PAPIALO TERHADAP KETERAMPILAN
MENULIS AKSARA JAWA
(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Gandurejo
Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung)**

SKRIPSI



Oleh:

Lia Nurvita Saraswati
15.0305.0141

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN
MEDIA PAPIALO TERHADAP KETERAMPILAN
MENULIS AKSARA JAWA
(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Gandurejo
Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung)**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN
MEDIA PAPIALO TERHADAP KETERAMPILAN
MENULIS AKSARA JAWA
(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Gandurejo
Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Lia Nurvita Saraswati
15.0305.0141

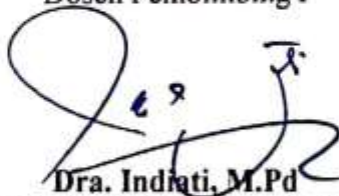
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PERSETUJUAN
PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN MEDIA
PAPIALO TERHADAP KETERAMPILAN
MENULIS AKSARA JAWA
(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Gandurejo
Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung)

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:
Lia Nurvita Saraswati
15.0305.0141

Dosen Pembimbing I

Dra. Indriati, M.Pd
NIP. 19600328 198811 2 001

Magelang, 27 Januari 2020
Dosen Pembimbing II

Galih Istiningsih, M.Pd
NIK. 128906100

PENGESAHAN
PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN MEDIA
PAPIALO TERHADAP KETERAMPILAN
MENULIS AKSARA JAWA
(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Gandurejo
Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung)

Oleh:
Lia Nurvita Saraswati
15.0305.0141

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:
Hari : Senin
Tanggal : 27 Januari 2020

Tim Penguji Skripsi:

1. Dra Indiati, M.Pd. (Ketua/ Anggota)
2. Galih Istiningsih, M.Pd. (Sekertaris/ Anggota)
3. Drs. Tawil, M.Pd., Kons. (Anggota)
4. Rasidi, M.Pd. (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons.
NIP. 19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : **Lia Nurvita Saraswati**
NPM : 15.0305.0141
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Think Pair Share* Berbantuan Media PAPIALO Terhadap Keterampilan Menulis Aksara Jawa

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 27 Januari 2020
Yang Membuat Pernyataan,



Lia Nurvita Saraswati
Lia Nurvita Saraswati
15.0305.0141

MOTTO

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui.”

(QS Al-‘alaq : 1-5)

PERSEMBAHAN

Segenap rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, sebuah karya tulis ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Slamet Abadi dan Ibu Sholihatun yang selalu menyayangi, mendoakan, dan memberikan motivasi.
2. Almamater Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang.

**PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN MEDIA
PAPIALO TERHADAP KETERAMPILAN
MENULIS AKSARA JAWA**

(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Gandurejo
Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung)

LIA NURVITA SARASWATI
15.0305.0141

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model *Think Pair Share* berbantuan media PAPIALO terhadap keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV SD Negeri 1 Gandurejo Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Quasi Eksperimen dengan menggunakan desain *Non-equivalent Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, karena jumlah siswa pada satu kelas kurang dari 30 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan tes dan unjuk kerja. Uji validitas instrumen tes dan observasi menggunakan rumus *product moment* sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha* dengan bantuan *SPSS for windows versi 22*. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas. Analisis data menggunakan teknik statistik parametrik yaitu uji hipotesis *one way anova* dengan bantuan *SPSS for windows versi 22*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji *one way anova* pada kelas eksperimen yang mana pada tes memiliki probabilitas nilai *sig* 0,05, $F_{hitung} = 41.628 > F_{0,05} (3;84)$ sebesar 2,71. Sedangkan pada hasil unjuk kerja diperoleh probabilitas nilai *sig* 0,05 $F_{hitung} = 50.400 > F_{0,05} (3;84)$ sebesar 2,71. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan nilai tes dan unjuk kerja antara kelompok eksperimen memiliki nilai tes 86,7 dan kelompok kontrol sebesar 82,6. Sedangkan pada unjuk kerja kelompok eksperimen memiliki nilai 81,1 dan pada kelompok kontrol memiliki nilai 79,7. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Think Pair Share* berbantuan media PAPIALO berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa.

Kata kunci : Model *Think Pair Share* berbantuan Media PAPIALO, Keterampilan Menulis Aksara Jawa

THE EFFECT OF THINK PAIR SHARE ASSISTED BY PAPIALO MEDIA ON JAVANESE WRITING SKILL

(A Study on 4th Grade Students in Gandurejo Elementary School, Bulu District,
Temanggung Regency)

LIA NURVITA SARASWATI
15.0305.0141

ABSTRACT

The aim of this research is to test the effect of the Think Pair Share model assisted by PAPIALO media on the javanese script writing skill of fourth grade students of SD Negeri 1 Gandurejo Bulu District, Temanggung Regency.

This research is a type of Quasi Eksperiment research using Non-equivalent control grup design. The sampling technique uses saturated samples, because the number of students in one class is less than 30 students. The method of data collection is done by test and performance. The validity of the test instrument and the observation uses the product moment formula while the reliability test uses the cronbach alpha formula with the help of SPSS for window version 22. The prerequisite analysis consists of a normality test, a homogeneity test. Data analysis used parametric statistical technique namely the one way anova hypothesis test with the help of SPSS for windows version 22.

The result showa that the Think Pair Share learning model has a positive effect on Javanese script writing skill in student. This is proven by the result of the analysis of one way anova test in the experimental class which in the test has a probability value of sig 0,05 $F_{hitung} = 41.628 > F_{0,05} (3;84)$ equals 2,71. While the result of the performance obtained a probability value of sig 0,05 $F_{hitung} = 50.400 > F_{0,05} (3;84)$ equals 2,71. Based on the result of the analysis and discussion, there are differences in test scores and performance between the experimental group has a test score of 86.7 and a control group has a test score of 82.6. while the performance of the experimental group has a value of 81,1 and the control group has a value of 79,7. The result of this study can be concluded that the use of the Think Pair Share model assisted by PAPIALO media has a positive effect on Javanese script writing skill in student.

Keywords : Think Pair Share model with PAPIALO, Javanese script writing skill.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia-Nya kepada kita. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan umatnya. Pada pengantar ini, penulis bersyukur dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Model *Think Pair Share* berbantuan Media PAPIALO Terhadap Keterampilan Menulis Aksara Jawa (Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Gandurejo, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung)”.

Skripsi ini adalah syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Ari Suryawan, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Dasar.
4. Dra. Indiaty, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Galih Istiningsih, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan membimbing dengan penuh perhatian dan kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Slamet Abadi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Gandurejo dan Dalhari Yawanto, S.Pd.SD selaku Guru Kelas IV A SD Negeri 1 Gandurejo, serta Bapak dan Ibu Guru SD Negeri 1 Gandurejo Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung.
6. Segenap keluarga besar Lia Nurvita Saraswati yang selalu mencurahkan kasih dan sayang, serta semangat untuk menggapai mimpi di jalan Allah.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan karya ini. Semoga bermanfaat bagi kita semua.

Magelang, Januari 2020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Keterampilan Menulis Aksara Jawa.....	10
1. Keterampilan Menulis	10
2. Aksara Jawa.....	11
3. Keterampilan Menulis Aksara Jawa.....	11
4. Macam-macam Aksara Jawa.....	11
5. Urutan Aksara Jawa.....	12
6. Indikator Keterampilan Menulis.....	14
B. Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Berbantuan Media PAPIALO	17

1. Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	17
2. Definisi Media PAPIALO	21
3. Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Berbantuan Media PAPIALO..	24
C. Pengaruh Model <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media PAPIALO Terhadap Keterampilan Menulis Aksara Jawa	28
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan	30
E. Kerangka Pemikiran.....	32
F. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Rancangan Penelitian.....	35
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	36
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	37
D. Subjek Penelitian.....	38
E. Metode Pengumpulan Data	39
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Validitas dan Reliabilitas	43
H. Prosedur Penelitian.....	50
I. Metode Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Hasil Penelitian	56
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	56
2. Deskripsi Data Penelitian	61
3. Perbandingan Pengukuran Awal (pretest) dan Pengukuran Akhir (posttest) Kelompok Eksperimen-Kelompok Kontrol.....	63
4. Uji Prasyarat Analisis	73
5. Uji Hipotesis.....	75
B. Pembahasan.....	77
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	80
A. Simpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Aksara Carakan	13
Tabel 2 Sandhangan Swara	14
Tabel 3 Sandhangan Wyanjana	14
Tabel 4 Sandhangan Panyigeg Wanda	14
Tabel 5 Indikator Keterampilan Menulis	16
Tabel 6 KI, KD dan Indikator Bahasa Jawa	16
Tabel 7 Fase Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	27
Tabel 8 Metode Penelitian	36
Tabel 9 Kisi-kisi Soal	42
Tabel 10 Kisi-kisi Lembar Unjuk Kerja Keterampilan Menulis Aksara Jawa	43
Tabel 11 Hasil Validitas Butir Soal Essay	44
Tabel 12 Hasil Reliabilitas Soal Essay	46
Tabel 13 Kualifikasi Daya Pembeda	46
Tabel 14 Hasil Daya Beda	47
Tabel 15 Kriteria Indeks Kesukaran Soal	48
Tabel 16 Hasil Kriteria Indeks Kesukaran Soal	49
Tabel 17 Jadwal Penelitian	58
Tabel 18 Hasil Validasi Ahli	62
Tabel 19 Hasil Tes Keterampilan Menulis Aksara Jawa Kelas Eksperimen	63
Tabel 20 Hasil Tes Keterampilan Menulis Aksara Jawa Kelas Kontrol	65
Tabel 21 Hasil Unjuk Kerja Keterampilan Menulis Aksara Jawa Kelas Eksperimen	67
Tabel 22 Hasil Unjuk Kerja Keterampilan Menulis Aksara Jawa Kelas Kontrol ..	70
Tabel 23 Hasil Uji Normalitas Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Tes ..	73
Tabel 24 Hasil Uji Normalitas Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Unjuk Kerja	74
Tabel 25 Hasil Uji Homogenitas Melalui Tes	74
Tabel 26 Hasil Uji Homogenitas Melalui Unjuk Kerja	75
Tabel 27 Hasil Uji Anova Melalui Tes	76
Tabel 28 Hasil Uji Anova Melalui Unjuk Kerja	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian.....	32
Gambar 2 Prosedur Penelitian.....	53
Gambar 3 Diagram Batang Hasil Tes Keterampilan Menulis Aksara Jawa Kelas Eksperimen.....	65
Gambar 4 Diagram Batang Hasil Tes Keterampilan Menulis Aksara Jawa Kelas Kontrol	66
Gambar 5 Diagram Batang Hasil Unjuk Kerja Keterampilan Menulis Aksara Jawa Kelas Eksperimen.....	68
Gambar 6 Hasil Ketercapaian Aspek Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Unjuk Kerja Kelas Eksperimen.....	69
Gambar 7 Diagram Batang Hasil Unjuk Kerja Keterampilan Menulis Aksara Jawa Kelas Kontrol	71
Gambar 8 Hasil Keterampilan Aspek Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Unjuk Kerja Kelas Kontrol	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Penelitian.....	85
Lampiran 2 Daftar Nama Siswa.....	88
Lampiran 3 Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	91
Lampiran 4 Data Pretest dan Posttest Keterampilan Menulis Aksara Jawa	93
Lampiran 5 Lembar Validasi Ahli	100
Lampiran 6 Perangkat Pembelajaran	125
Lampiran 7 Buku Bimbingan.....	225
Lampiran 8 Dokumentasi Pembelajaran	232

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu bentuk perubahan yang permanen dari perilaku atau potensi siswa yang dapat diperkuat melalui sebuah pengalaman (Musfiqon, 2015:1). Belajar juga dapat diartikan sebagai kegiatan kinestetik, yang dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar, serta dapat menimbulkan beberapa perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman siswa. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik antar keduanya, yang diharapkan agar siswa dapat menjadi lebih baik dari adanya timbal balik tersebut (Ahmad, 2012: 4).

Dalam pembelajaran terdapat mata pelajaran biasa dan muatan lokal. Muatan lokal bahasa Jawa kini mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan suatu daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah dalam menyelenggarakan otonomi daerah mempunyai beberapa kewajiban, salah satunya adalah melestarikan nilai sosial budaya. Mata pelajaran bahasa Jawa adalah salah satu mata pelajaran muatan lokal yang telah diajarkan sejak jenjang sekolah dasar (SD) hingga jenjang sekolah menengah atas (SMA). Bahasa Jawa adalah salah satu bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia yang hidup sebagai identitas masyarakat tradisional yang harus dihormati dan

dilestarikan serta memiliki tujuan untuk memperkenalkan kepada siswa tentang lingkungannya sendiri dan ikut untuk melestarikan kebudayaan yang ada.

Berdasarkan peraturan daerah No 4/2012 tentang pendidikan dan peraturan daerah No 9/2012 tentang bahasa, sastra dan aksara Jawa telah disebutkan bahwa bahasa Jawa wajib diajarkan pada sekolah formal, nonformal, maupun informal. Sekolah dan pemerintah juga wajib mengembangkan, membina dan melindungi bahasa dan sastra daerah agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan perkembangan zaman dan agar tetap menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia.

Muatan lokal juga memiliki peranan penting dalam melestarikan budaya di suatu daerah, sebagai contoh di Temanggung Jawa Tengah memang sudah banyak siswa yang berkomunikasi dan bercakap-cakap menggunakan bahasa Jawa, akan tetapi tidak sedikit pula siswa yang sejak kecil telah diajarkan untuk berbahasa Indonesia atau bahkan bahasa Inggris oleh orang tuanya, jadi saat siswa beranjak dewasa, siswa sedikit kesulitan untuk berbicara menggunakan bahasa Jawa seperti teman-teman sebayanya. Meskipun sudah banyak siswa yang dapat bercakap-cakap menggunakan bahasa Jawa, akan lebih baiknya jika orang tua mengambil kebijakan dalam menghadapi era globalisasi saat ini dengan cara melestarikan budaya Jawa yang ada dan yang tersisa saat ini, salah satu caranya adalah dengan mengajarkan siswa untuk berbahasa Jawa dengan baik dan benar sejak dini.

Bahasa memiliki peranan penting dalam pendidikan muatan lokal. Bahasa Jawa juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat melestarikan budaya daerah, serta dapat menjadi media peningkatan budi pekerti siswa. Apabila kita mengacu pada silabus mata pelajaran bahasa Jawa kelas IV Sekolah Dasar terdapat beberapa materi yang perlu disampaikan oleh guru, diantaranya adalah: membaca bersuara, membaca dan menulis aksara Jawa, mendengarkan cerita, dan menulis karangan. Aksara Jawa yang termasuk dalam beberapa materi merupakan salah satu materi yang sulit diajarkan kepada siswa kelas IV SD karena aksara Jawa memiliki bentuk yang khas dan unik pada setiap aksara nya. Berawal dari kesulitan itulah akan menimbulkan rasa malas siswa untuk belajar aksara Jawa, karena siswa telah memiliki pemikiran bahwa aksara Jawa tersebut sukar dan siswa tidak akan bisa mempelajari aksara Jawa. Disamping itu, belajar bahasa Jawa secara tidak langsung merupakan suatu bentuk nyata kita melestarikan budaya Jawa yang ada di sekitar kita.

Bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada muatan lokal yang memiliki porsi waktu sangat sedikit. setiap minggunya hanya 2 jam pelajaran, sedangkan materi bahasa Jawa yang harus dikuasai siswa dan harus disampaikan oleh guru sangat banyak, seperti materi pada silabus yang telah dijabarkan diatas. Dalam penguasaan materi aksara Jawa, siswa membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk dapat menghafal tiap *aksara carakan* hingga siswa dapat menulis aksara Jawa dari huruf per huruf

hingga menyusun satu kata dan kalimat menggunakan *aksara carakan* dengan benar.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan pada Kamis 25 April 2019, dapat diketahui bahwa kendala lain yang banyak dihadapi oleh siswa kelas IV SD N 1 Gandurejo yaitu: rasa malas siswa untuk belajar aksara Jawa, karena sejak dini siswa telah beranggapan bahwa bahwa Jawa tersebut sukar dan tidak terlalu penting baginya. Selain itu, siswa juga masih kebingungan dengan *aksara carakan* yang mirip dan yang berkebalikan. Disisi lain ada juga kendala yang disebabkan oleh guru, yaitu karena guru kurang memberikan inovasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa akan merasa cepat bosan dan jenuh dengan mata pelajaran bahasa Jawa. Kendala-kendala tersebut dapat berakibat pada hasil belajar bahasa Jawa siswa yang khususnya menulis aksara Jawa. Dapat diketahui bahwa siswa kelas IV SD N 1 Gandurejo setengahnya sudah memiliki nilai yang diatas rata-rata, akan tetapi 5 dari 23 siswa masih memiliki nilai dibawah rata-rata yang telah diterapkan oleh guru kelas. Nilai rata-rata yang diterapkan oleh guru kelas pada mata pelajaran bahasa Jawa yaitu 76. Presentase keterampilan menulis aksara Jawa yang dimiliki siswa kelas IV SD N 1 Gandurejo yaitu 60% dari 100%. Dapat diketahui bahwa setengah siswa dari kedua kelas sudah dapat menulis aksara Jawa, akan tetapi setengahnya lagi masih belum bisa saat diminta untuk menulis aksara Jawa karena sering terbalik dengan aksara yang hampir sama. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru hanya melakukan kegiatan drill soal aksara Jawa

karena guru belum melakukan inovasi dengan menggunakan media inovatif yang dapat membantu kegiatan pembelajaran.

Inovasi merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan guru pada sela-sela pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Inovasi pembelajaran tersebut salah satu caranya adalah dengan menggunakan model dan media atau alat peraga dalam menjelaskan materi aksara Jawa pada siswa kelas IV SD N 1 Gandurejo. Setelah digunakannya model dan media ini, siswa akan lebih terfokus pada materi yang sedang diajarkan oleh guru.

Model pembelajaran merupakan keseluruhan dari penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala aktifitas yang dilaksanakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu teknik sederhana dengan keuntungan besar karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan ke depan kelas (Aqib, 2014: 25).

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana/prasarana atau perantara untuk proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar (Rohani, 2014: 3). Guru sangat diharapkan dapat menciptakan dan menggunakan media yang menarik dan inovatif agar dapat meningkatkan kemauan siswa belajar aksara Jawa, serta meningkatkan keterampilan siswa

menulis aksara Jawa. Media pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu: media visual, media audio dan media audiovisual. Media yang akan dibahas disini adalah media visual.

Media PAPIALO (papan pintar kearifan lokal) merupakan salah satu media yang mudah dibuat oleh guru karena hanya memerlukan sebuah papan tulis berukuran 50 x 70 cm, perekat sepatu, lem kayu, spidol, serta kertas bertuliskan *aksara carakan* dan *sandhangan swara* yang telah dilaminating.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di SD N 1 Gandurejo dengan judul penelitian “Pengaruh model *Think Pair Share* berbantuan media PAPIALO terhadap keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas IV”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Siswa kurang termotivasi dalam menulis aksara Jawa
2. Siswa masih kebingungan dengan aksara yang mirip dan saling berkebalikan
3. Kurangnya inovasi penggunaan model dan media pembelajaran untuk membantu proses belajar menulis aksara Jawa
4. Kurangnya pemanfaatan barang di sekitar yang dapat digunakan sebagai alat peraga

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, dapat diketahui bahwa masalah dalam penelitian ini masih sangat luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah. Adapun masalah pada penelitian ini dibatasi pada “ Pengaruh model *Think Pair Share* berbantuan media PAPIALO terhadap keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas IV SD N 1 Gandurejo”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah “ Apakah penggunaan model *Think Pair Share* berbantuan media PAPIALO dapat berpengaruh pada keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas IV SD N 1 Gandurejo”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penggunaan model *Think Pair Share* berbantuan media PAPIALO terhadap keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas IV SD N 1 Gandurejo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa kelas IV SD. Setelah itu, penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam merancang desain

pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Peneliti juga berharap jika rancangan dalam penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media PAPIALO dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat:

a. Bagi guru

- 1) Guru dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik.
- 2) Dapat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.
- 3) Guru dapat lebih kreatif dengan menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran.

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan semangat dan motivasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan tidak membosankan.
- 3) Mengatasi masalah siswa dalam materi menulis aksara Jawa.

c. Bagi peneliti

- 1) Memberikan pengalaman dalam mengelola pembelajaran muatan lokal dengan kurikulum 2013

- 2) Dapat meningkatkan kemampuan mengajar dan memberikan pengetahuan tentang bagaimana mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Dapat menjadi bahan informasi dan pengalaman dalam penyusunan desain pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media PAPIALO.

d. Bagi peneliti lain

- 1) Menjadi rujukan atau sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar dapat dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- 2) Memberikan motivasi pada peneliti lain agar lebih baik dalam merancang desain pembelajaran dengan menggunakan model dan media yang inovatif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Menulis Aksara Jawa

1. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh semua siswa. Banyak ahli yang telah mengemukakan pendapatnya mengenai definisi menulis. Menurut (Abbas, 2006: 126) keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain dengan melalui tulisan. Menurut (Tarigan, 2008: 3) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa produktif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara bertatap muka dengan pihak lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan dalam menuangkan ide, gagasan, dan perasaan dalam bentuk tulisan, sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

Keterampilan menulis di sekolah dasar di bedakan atas keterampilan menulis permulaan dan keterampilan menulis lanjut. Keterampilan menulis permulaan di tekankan pada menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyalin, dikte. Sedangkan pada keterampilan menulis lanjut diarahkan untuk mengungkapkan ide aatau gagasan yang dimiliki oleh siswa.

2. Aksara Jawa

Aksara Jawa juga dikenal sebagai *hanacaraka* dan *carakan*, salah satu aksara tradisional nusantara yang digunakan untuk menulis bahasa Jawa dan sejumlah bahasa daerah lainnya. Tulisan aksara Jawa ini berkerabat dengan aksara Bali. Dalam sehari-hari penggunaan aksara Jawa umum digantikan dengan huruf latin yang pertama kali dikenalkan Belanda pada abad ke-19.

3. Keterampilan Menulis Aksara Jawa

Keterampilan menulis aksara Jawa merupakan salah satu kemampuan menuangkan ide, gagasan, dan pemikiran yang harus dimiliki oleh setiap siswa yang berhubungan dengan aksara Jawa yang berjumlah 20 aksara dengan bentuk yang unik dan berbeda-beda pada setiap aksarnya.

4. Macam-macam Aksara Jawa

Sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD N 1 Gandurejo yang termasuk dalam fase operasional konkret (7-12 tahun). Pada fase ini, anak yang berumur 7-12 tahun sudah mulai berpikir secara kritis dan logis, oleh karena itu guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Pada skripsi ini peneliti tidak hanya akan mengupas mengenai menulis, akan tetapi peneliti akan mengupas lebih rinci mengenai menulis aksara Jawa. Menulis aksara Jawa bukanlah suatu pekerjaan yang mudah,

karena pada setiap aksara Jawa memiliki bentuk yang unik dan berbeda dengan huruf alphabet.

Aksara Jawa memiliki beberapa jenis yang berbeda, yaitu aksara *carakan*, *pasangan*, *sandhangan*, aksara *rekan*, aksara *murdha*, dan aksara *swara*. Saat ini yang akan dibahas hanyalah aksara *carakan* dan *sandhangan*. Jumlah aksara *carakan* ada 20. Aksara *carakan* disebut juga aksara *dentawyanjana*. Kata *denta* berarti gigi dan *wyanjana* berarti aksara / huruf. Jadi arti dari keseluruhan kata *dentawyanjana* adalah aksara / huruf gigi. Akan tetapi aksara *dentawyanjana* biasanya diartikan sebagai aksara *carakan* yang dimulai dari aksara *ᮊ* (*ha*) hingga aksara *ᮊᮥ* (*nga*).

Beriku	אין הנה נהיה נהיה	= Ada sebuah kisah
	אין הנה נהיה נהיה	= Terjadi sebuah pertarungan
	אין הנה נהיה נהיה	= Mereka sama-sama sakti
	אין הנה נהיה נהיה	= Dan akhirnya semua mati

5. Urutan Aksara Jawa

Urutan aksara Jawa disebut *dentawyanjana*, yang berasal dari kata *denta* (gigi) dan *wyanjana* (huruf). Aksara Jawa biasa juga diberi makna *carakan*, yaitu urutan aksara Jawa yang dimulai dari aksara *ha* hingga *nga*. Pedomaan menulis aksara Jawa dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu penulisan aksara *carakan*, *pasangan*, *sandhangan aksara Jawa*, pemakaian tanda baca aksara Jawa, aksara *swara*, aksara *mudha*, dan aksara *rekan*. Berdasarkan (Kartika, Buku Siswa Kurikulum 2013 untuk SD/ MI

Kelas IV) pedoman penulisan aksara Jawa dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *Aksara Carakan dan Pasangan-nya*

Aksara carakan dan pasangan-nya berjumlah 20. Kedua puluh aksara *carakan* dan *pasangan-nya* tersebut yaitu:

Tabel 1
Aksara Carakan

ꦲ	ꦤ	ꦕ	ꦫ	ꦏ
ha	na	ca	ra	ka
ꦢ	ꦠ	ꦱ	ꦮ	ꦭ
da	ta	sa	wa	la
ꦥ	ꦢ	ꦗ	ꦪ	ꦚ
pa	dha	ja	ya	nya
ꦩ	ꦱ	ꦧ	ꦠ	ꦒ
ma	ga	ba	tha	nga

Untuk mengetahui atau memahami banyak aksara dan pasangan-nya.

Sandhangan aksara Jawa berjumlah 12 yang dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) *Sandhangan Swara*

Tabel 2

No	Jenenge	Wujude
1	Suku	ᵀ
2	Wulu	°
3	Taling	ᵀ
4	Pepet	°
5	Taling Tarung	ᵀ 2
No	Jenenge	Wujude
1	Cakra	ᵀ
2	Cakra Keret	ᵀ

3) *Sandhangan Panyigeg Wanda*

Tabel 4

No	Jenenge	Wujude
1	Layar	/
2	Cecak	•
3	Wignyan	3
4	Pangkon	ᵀ

6. Inc

menggunakan bahasa. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari empat aspek keterampilan, yaitu aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Aspek menulis merupakan salah satu aspek kegiatan berbahasa yang dianggap sulit. Hal itu dikeluhkan oleh banyak orang, khususnya

siswa sekolah dasar. Akibat terdapat banyak keluhan bahwa menulis itu sulit akhirnya menjadi opini umum, bahwa menulis itu memang sulit.

Kamus Lengkap Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa kata menulis berasal dari kata tulis, yang berarti huruf yang dibuat dengan pena. Selanjutnya menulis adalah menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, dan kemauan, serta informasi ke dalam tulisan dan kemudian “mengirimkannya” kepada orang lain (Syafi’I, 2008 : 45).

Selain itu, menulis juga merupakan suatu aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Akhadiyah (2008 : 13) menjelaskan bahwa terdapat beberapa indikator keterampilan dalam menulis aksara Jawa, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5
Indikator Keterampilan Menulis

No	Indikator
1	Keajegan menulis kata menggunakan aksara Jawa maupun <i>sandhangan swara</i>
2	Keajegan menulis kalimat menggunakan aksara Jawa maupun <i>sandhangan swara</i>
3	Kejelasan menulis kata dengan menggunakan aksara Jawa maupun <i>sandhangan swara</i>
4	Kejelasan menulis kalimat dengan menggunakan aksara Jawa maupun <i>sandhangan swara</i>
5	Kerapian menulis kalimat dengan menggunakan aksara Jawa serta dapat dibaca

Dalam silabus kurikulum mulok bahasa Jawa, telah tertera kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan dipelajari dan harus dicapai oleh siswa, yaitu:

Tabel 6
KI, KD dan Indikator Bahasa Jawa

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
KI 1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	3.4 Mengetahui <i>sandhangan swara</i> .	3.4.3 Mengetahui <i>sandhangan swara</i> .
KI 2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan keluarga.	4.4 Membaca dan menulis huruf Jawa yang mengandung <i>sandhangan swara</i> .	4.4.3 Membaca kata-kata berhuruf Jawa yang mengandung <i>sandhangan swara</i> .
KI 3 memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang		4.4.4 Menulis kata-kata berhuruf Jawa yang mengandung <i>sandhangan swara</i> .
		<i>Sandhangan swara</i>

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
(dijumpai dirumah, Sekolah dan tempat bermain. KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis, dan dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan anak beriman dan berakhlak mulia.		4.4.3 Membaca kalimat sederhana berhuruf Jawa yang mengandung 4.4.4 Menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa yang mengandung <i>sandhangan swara</i> 4.4.3 Membaca teks berhuruf Jawa yang mengandung <i>sandhangan swara</i>

B. Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan Media PAPIALO

1. Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Model pembelajaran merupakan suatu pola atau rancangan yang dapat digunakan untuk menciptakan suatu pembelajaran yang menarik (Rusman, 2014 : 133). Model pembelajaran harus di desain sebaik dan semenarik mungkin, agar dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak jenuh dan bosan. Selain itu model yang digunakan oleh guru haruslah model yang dapat membantu guru dalam penyampaian materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model pembelajaran sering disamakan dengan strategi dan metode pembelajaran. (Triyanto, 2010 : 23) menyatakan bahwa model pembelajaran memiliki beberapa ciri khusus yang dapat membedakan dengan metode dan strategi, ciri-ciri tersebut yaitu:

- a. Rasional, teoritis, logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat berhasil

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model yang menggunakan metode diskusi antar siswa, agar siswa dapat mengutarakan ide atau pemikiran yang dimilikinya kepada teman yang lain dan mengacu pada materi/ tujuan pembelajaran. Model *Think Pair Share* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, karena siswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam kelas. *Think Pair Share* memiliki 3 tahapan dalam pembelajaran, yaitu *Thinking*, *Pairing*, dan *Sharing*. Oleh karena itu, guru tidak menjadi satu-satunya sumber belajar, tetapi siswa juga diminta untuk menemukan dan memahami konsep-konsep baru (Suprijono, 2009 : 91).

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang terikat dengan teori pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori pembelajaran diatas, dapat dikembangkan beberapa tahapan pembelajaran yaitu: sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung untuk membantu siswa dalam membangun suatu pengetahuan melalui interaksi dengan sumber belajarnya. Sintak merupakan suatu tahapan dalam menerapkan atau mengimplementasikan suatu model dalam kegiatan pembelajaran. Sintak

dapat menunjukkan kegiatan apa saja yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa dimulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

Model *Think Pair Share* memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah: meningkatkan kinerja siswa dalam bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, pengoptimalan partisipasi siswa, memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka pada orang lain. Setelah itu (Huda, 2013 : 207) mengemukakan pendapatnya mengenai langkah-langkah pembelajaran *Think Pair Share* yang harus guru laksanakan:

- a. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang akan dicapai
- b. Siswa diminta untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan oleh guru
- c. Siswa diminta untuk berpasangan dengan teman sebangkunya (kelompok dua orang) dan mengutarakan hasil pemikirannya masing-masing
- d. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya
- e. Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan oleh siswa
- f. Guru memberikan kesimpulan

Menggunakan model *Think Pair Share* ini terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model *Think Pair Share* yaitu:

memberikan banyak waktu untuk siswa berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Meningkatkan partisipasi siswa pada tugas sederhana, lebih banyak kesempatan untuk berkontribusi dengan masing-masing anggota kelompok sehingga interaksi lebih mudah. Siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan ide yang dimilikinya untuk didiskusikan bersama kelompoknya dan sebelum disampaikan di depan kelas. Secara tidak langsung siswa dapat memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru dengan cara memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antar siswa satu dengan siswa lainnya. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dengan kelompok, dimana 1 kelompoknya hanya terdiri dari 2 siswa. Dalam kelebihan, adapun kekurangan dari model *Think Pair Share*.

Kekurangan dalam menggunakan model *Think Pair Share* yaitu membutuhkan koordinasi bersama dari aktivitas yang dilakukan, membutuhkan pelatihan khusus dalam penggunaan ruang kelas. Peralihan dari seluruh kelas besar ke kelompok kecil dapat menyita waktu yang banyak, untuk itu guru harus bisa membuat dan memperhatikan perencanaan pembelajaran secara seksama agar guru dapat meminimalkan waktu yang terbuang karena masih banyak kelompok yang perlu bimbingan.

Model pembelajaran *Think Pair Share* belum banyak diterapkan di sekolah karena sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan seorang

guru. guru harus mengubah kebiasaan siswa belajar dari yang awalnya menggunakan metode ceramah, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, diganti dengan belajar berpikir untuk memecahkan masalah secara berkelompok. Hal ini merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa karena jumlah kelompok yang dibentuk banyak dan membuat sejumlah siswa kebingungan, bahkan sebagian siswa kehilangan rasa percaya diri untuk mengganggu siswa lain, karena siswa baru mengetahui model pembelajaran *Think Pair Share*.

Model *Think Pair Share* tergolong dalam tipe pembelajaran kooperatif dengan sintak: guru menyampaikan materi secara klasikal kepada seluruh siswa di dalam kelas, siswa diminta untuk berkelompok dengan teman sebangkunya (*Think-Pair*), siswa diberi soal mengenai materi yang telah diberikan oleh guru, kemudian siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan teman sebangkunya di depan kelas (*Share*), kuis individual, buatlah skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan berikan reward.

2. Definisi Media PAPIALO

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau prasarana/ perantara untuk proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar (Rohani, 2014 : 3). Media pembelajaran juga dapat digunakan untuk memperlancar interaksi antar guru dan siswa sehingga dari lancarnya interaksi tersebut kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien (Rahadi, 2003 : 30). Terdapat berbagai macam jenis media

pembelajaran, seperti media audio, media visual, dan media audiovisual. Dalam proposal ini peneliti akan mengupas salah satu jenis dari media pembelajaran diatas, yaitu media visual. Media pembelajaran visual merupakan media pembelajaran yang dapat dilihat oleh siswa, selain dapat dilihat, media visual juga dapat diraba atau dipegang secara langsung oleh siswa sehingga siswa dapat melakukan suatu tindakan secara langsung dengan menggunakan media pembelajaran visual tersebut.

Media papan pintar merupakan salah satu media visual yang dapat digunakan guru sebagai alat bantu pembelajaran. Sedangkan definisi dari kearifan lokal yaitu segala sesuatu yang dapat menjadi ciri khas dari suatu daerah tertentu, baik dari segi ekonomi, budaya, informasi, maupun komunikasinya (Asmani, 2012 : 15). Salah satu maksud dari diadakannya pendidikan yang berbasis kearifan lokal adalah untuk mengingat budaya yang telah ada sejak dahulu dan jangan sampai melupakannya. Selain untuk mengingat suatu budaya yang telah ada di suatu daerah, kearifan lokal atau keunggulan lokal juga dapat digunakan untuk memberdayakan penduduknya, sehingga masyarakat dapat meningkatkan penghasilan dari usahanya.

Tujuan dari pendidikan berbasis kearifan lokal atau keunggulan lokal adalah agar siswa dapat mengetahui keunggulan lokal yang terdapat di daerah tempat tinggal mereka masing-masing. Kemudian, siswa mampu mengolah sumber daya yang berkaitan dengan kearifan lokal atau keunggulan lokal yang terdapat di lingkungan sekitar siswa. Selain itu

siswa juga diberi motivasi agar selalu mencintai tanah kelahirannya, serta gigih untuk mengembangkan segala potensinya. Terdapat beberapa hal yang menjadi landasan dari pendidikan berbasis kearifan lokal, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. UU Nomor 22 Tahun 1999 mengenai pemerintah daerah yang menuntut pelaksanaan daerah serta wawasan demokrasi dalam pelaksanaan pendidikan .
- b. PP Nomor 25 Tahun 2000 mengenai kewenangan provinsi sebagai daerah otonom dalam bidang pendidikan.
- c. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 bab XIV pasal 50 ayat 5 yang menegaskan bahwa pemerintah kabupaten/ kota mengelola pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan lokal.

Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang tertera diatas, sudah dijelaskan bahwasannya pendidikan dari jenjang SD, SMP, SMA telah diatur oleh pemerintah (Asmani, 2012). Papan pintar kearifan lokal terbuat dari sebuah papan tulis berukuran 50 x 70 cm, perekat sepatu, lem kayu, *aksara carakan* dan *sandhangan swara* yang sudah di laminating. Selain pembuatannya yang mudah, cara penggunaan PAPIALO (papan pintar kearifan lokal) ini juga sangat mudah. Pertama, siswa diberi soal aksara Jawa yang berkaitan dengan kearifan lokal yang terdapat di daerah tempat tinggalnya, misalnya “Sego Gono” kemudian siswa diminta untuk menyusun kata tersebut pada PAPIALO (papan pintar kearifan lokal) dengan *aksara carakan* dan *sandhangan* yang telah disediakan.

Tujuan di terapkannya PAPIALO (papan pintar kearifan lokal) ini adalah agar siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan sumber belajar atau media pembelajaran, serta dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran bahasa Jawa yng khususnya aksara Jawa, sehingga keterampilan siswa dalam menulis aksara Jawa dapat meningkat.

Salah satu makksud dari diadakannya pendidikan berbasis kearifan lokal adalah untuk mengingat budaya yang terdapat di sekitar kita dan jangan sampai kita melupakannya. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu untuk mengolah dan menjaga sumber daya yang berkaitan dengan kearifan lokal yang terdapat di lingkungan sekitar siswa.

3. Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan Media PAPIALO

a. Pengertian

Model pembelajaran *Think Pair Share* atau berpikir secara berpasangan merupakan suatu jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memiliki langkah-langkah tersendiri untuk diterapkan sehingga lebih banyak kegiatan siswa untuk berpikir, menjawab dan saling membantu teman satu dengan yang lainnya. Model *Think Pair Share* ini memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapat atau ide yang dimilikinya kepada siswa lain.

Model pembelajaran *Think Pair Share* dapat melatih siswa tentang bagaimana caranya mengutarakan pendapatnya di depan kelas. Selain itu siswa juga dilatih untuk menghargai pendapat orang lain.

Model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan Media PAPIALO adalah suatu gabungan dari model pembelajaran kooperatif dengan media inovatif yang dapat menciptakan dan menjadikan anak mandiri dalam berpikir serta sesuai dengan fase-fase model pembelajaran *Think Pair Share*.

b. Karakteristik *Think Pair Share* berbantuan PAPIALO

karakteristik model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media PAPIALO adalah siswa dibimbing secara mandiri, berpasangan dan saling berbagi antar siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan bantuan PAPIALO. Model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media PAPIALO ini diharapkan dapat mengarahkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh siswa dan guru serta dapat memiliki dampak positif bagi siswa, yaitu dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa yang dimiliki siswa kelas IV SD N 1 Gandurejo.

Tabel 7
Fase Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Fase	Aktivitas Siswa
Fase 1 : Berpikir (<i>Thinking</i>)	1. Siswa digali pengetahuan awalnya dengan kegiatan demonstrasi 2. Siswa diberi pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran 3. Siswa diberi kesempatan untuk memikirkan jawabannya
Fase 2 : Berpasangan (<i>Pairing</i>)	1. Siswa dikelompokkan dengan teman sebangkunya 2. Siswa diminta untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dibagikan oleh guru 3. Siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru
Fase 3 : Berbagi (<i>Sharing</i>)	1. Satu pasang siswa dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa di dalam kelas dengan dipantau oleh guru
Fase 4 : Penghargaan	1. Siswa dinilai secara individu dan kelompok 2. Siswa yang mendapat nilai terbaik berhak mendapatkan penghargaan

Saat kegiatan berpikir (*Thinking*), berpasangan (*Pairing*), dan berbagi (*Shareing*), guru menyelipkan media PAPIALO di sela-sela pembelajaran pada pertemuan yang berbeda. Penggunaan media PAPIALO ini sangat efektif digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV, karena siswa akan lebih bersemangat dan merasa termotivasi dengan adanya media PAPIALO.

C. Pengaruh Model *Think Pair Share* berbantuan Media PAPIALO Terhadap Keterampilan Menulis Aksara Jawa

Model *Think Pair Share* merupakan model yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran bahasa Jawa, khususnya aksara Jawa, karena strategi ini merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memenuhi pola interaksi siswa dalam diskusi kelas, karena kegiatan diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, untuk merespon dan saling membantu, agar siswa dapat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media PAPIALO dalam meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa yang diterapkan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Gandurejo Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. Teknik pelaksanaan pembelajaran ini yaitu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dalam satu kelompok terdiri dari 2 siswa. PAPIALO (papan pintar kearifan lokal) digunakan sebagai media untuk membantu siswa belajar menulis aksara Jawa. PAPIALO ini cukup mudah digunakan. Cara memainkannya dengan cara menyusun beberapa huruf aksara Jawa yang telah disediakan pada papan PAPIALO yang disediakan guru. keterampilan menulis aksara Jawa kelas IV SD Negeri 1 Gandurejo Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung masih dibawah kriteria kemampuan minimal sehingga dengan menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media PAPIALO diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

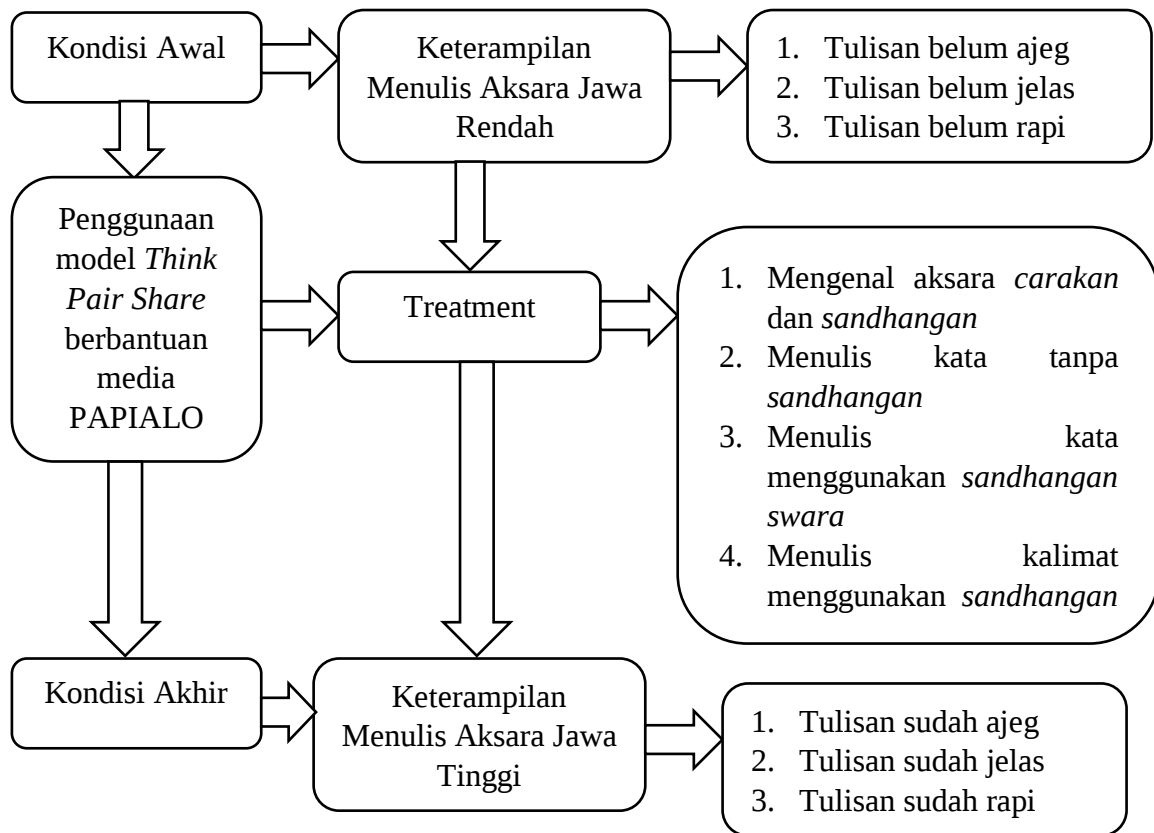
Penelitian berjudul peningkatan “Keterampilan Menulis Aksara Jawa Menggunakan Media Kartu Pintar” yang disusun oleh Isnandani, Jenny I. S. Poerwanti, dan Djaelani tahun 2012 mengemukakan bahwa berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD N 01 Gombang siswa yang mendapatkan nilai dibawah kriteria minimal (KKM) sebanyak 15 siswa atau 58% dari 26 siswa. Penelitian ini dilaksanakan 4 tahap yaitu : tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga siklus dengan menggunakan media kartu pintar pada siswa kelas III SD N Gombang. Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dengan menggunakan media kartu pintar dapat meningkatkan 88% kemampuan menulis aksara Jawa pada kelas III SD N Gombang.

Penelitian yang berjudul penerapan model *Think Pair Share* melalui media *puzzle barsia* untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa merupakan Penelitian tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus dengan subjek penelitian siswa kelas III SD Negeri 2 Bojonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung dengan jumlah 14 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis aksara Jawa meningkat. Pada pra siklus rata-rata persentasenya adalah 59%, siklus I pertemuan 2 rata-rata persentasenya adalah 65,5%, siklus II pertemuan 1 rata-rata persentasenya adalah 68%, siklus II pertemuan 2 rata-rata persentasenya adalah 74%, siklus III pertemuan 1 rata-rata persentasenya adalah 78%, siklus

III pertemuan 2 rata-rata persentasenya adalah 86%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan persentase. Pada pra siklus rata-rata persentasenya adalah 39,2%, siklus I pertemuan 1 rata-rata persentasenya adalah 51,4%, siklus I pertemuan 2 rata-rata persentasenya adalah 60%, siklus II pertemuan 1 rata-rata persentasenya adalah 57,1%, siklus II pertemuan 2 rata-rata persentasenya adalah 72,1%, siklus III pertemuan 1 rata-rata persentasenya adalah 77,1% dan siklus III pertemuan 2 rata-rata persentasenya adalah 84%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Think Pair Share* melalui media *puzzle barsia* dalam pembelajaran bahasa Jawa dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas III SD Negeri 2 Bojonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

E. Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah, termasuk di Sekolah Dasar (SD). Kemampuan menulis sangatlah penting sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan menulis pada siswa SD perlu ditingkatkan untuk memperlancar komunikasi yang bersifat tertulis. Semakin baik keterampilan menulis seseorang, maka semakin baik pula pola pikirnya. Aktivitas menulis dengan menggunakan aksara Jawa adalah salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai setiap siswa, namun banyak pengakuan siswa bahwa pembelajaran menulis aksara Jawa adalah pelajaran yang belum dikuasai

secara maksimal. Mayoritas siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran menulis aksara Jawa.

Dapat dilihat dari bagan diatas, dapat diketahui bahwa permasalahan siswa kelas IV SD N 1 Gandurejo adalah keterampilan menulis aksara Jawa siswa rendah karena tulisan belum ageng, tulisan belum jelas, dan tulisan belum rapi serta kurangnya inovasi penggunaan model dan media pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran menulis aksara Jawa. Dilihat dari permasalahan yang terdapat pada siswa kelas IV SD N 1 Gandurejo tersebut, peneliti akan memberikan solusi berupa penggunaan model *Think Pair Share* berbantuan media PAPIALO yang akan diterapkan pada kelas IV A sebagai kelas eksperimen. Selain itu, kelas B yang merupakan kelas kontrol tidak akan diberi perlakuan berupa penggunaan model *Think Pair Share* berbantuan media PAPIALO, karena kelas IV B atau kelas kontrol ini akan digunakan sebagai kelas pembanding antara kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan.

Terdapat beberapa kelebihan dari model *Think Pair Share* berbantuan media PAPIALO, yaitu: model *Think Pair Share* dan media PAPIALO sangat cocok dikolaborasikan dan diterapkan pada saat pembelajaran, penggunaan media PAPIALO sangat mudah dan tidak membingungkan siswa, penerapan model *Think Pair Share* pada kelas tinggi sangat cocok, karena jumlah siswa pada setiap kelompok hanya terdiri dari 2 siswa, maka siswa dapat lebih terfokus pada kegiatan pembelajaran.

Peneliti sangat berharap setelah diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media PAPIALO ini dapat mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa serta dapat mempengaruhi keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas IV SD N 1 Gandurejo. Apakah keterampilan menulis aksara Jawa siswa SD N 1 Gandurejo akan meningkat setelah diberi perlakuan berupa model *Think Pair Share* berbantuan media PAPIALO, serta apakah tampak perbedaan yang jelas antara kedua kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan setelah diberikan tes di akhir pertemuan.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir diatas, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Terdapat pengaruh model *Think Pair Share* berbantuan media PAPIALO terhadap kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa kelas IV SD N 1 Gandurejo”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Menurut (Arifin, 2012: 42) penelitian eksperimen adalah sebuah metode sistematis yang dapat digunakan untuk membangun lingkungan yang mengandung sebab-akibat. Sejalan dengan hal tersebut (Arikunto, 2013 : 207) menyebutkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek tertentu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan model kuasi eksperimen dan menggunakan model *Non-equivalent Control Group Design*. Dalam desain ini, ada dua kelas yang akan diuji, kelas pertama sebagai kelas eksperimen atau kelas yang akan diberi perlakuan, dan kelas kedua sebagai kelas kontrol atau kelas yang tidak diberi perlakuan. (Sugiyono, 2016 : 116).

Dalam penelitian ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu, untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media PAPIALO terhadap keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas IV SD N 1 Gandurejo. Berikut merupakan tabel desain penelitian.

Tabel 8
Metode Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Kelas A	O ¹	X	O ²
Kelas B	O ³	-	O ⁴

Keterangan :

Kelas A : Kelas Eksperimen

Kelas B : Kelas Kontrol

X : *Treatment* penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media PAPIALO

O1 : Pretest

O2 : Posttest

O3 : Pretest

O4 : Posttest

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penelitian atau apa yang akan digunakan menjadi suatu penelitian (Sugiyono, 2016 : 60). Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab-sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016 : 60). Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah model *Think Pair Share* berbantuan media PAPIALO.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016 : 61). Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah keterampilan menulis aksara Jawa kelas IV SD N 1 Gandurejo, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel yang diungkap dalam definisi konsep tersebut secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam objek penelitian yang akan diteliti. Menurut (Arifin, 2012 : 190) definisi operasional adalah definisi khusus yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati dan dilaksanakan oleh peneliti lain. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Model *Think Pair Share* berbantuan Media PAPIALO

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, dimana siswa diminta untuk mampu berpikir secara mandiri dan melaksanakan diskusi untuk menentukan jawaban bersama. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini diterapkan guna mendorong siswa untuk belajar lebih aktif karena siswa dihadapkan dengan beberapa soal dan siswa diminta untuk menyelesaikan dan memecahkan soal secara mandiri. Dengan demikian, siswa akan lebih terlatih untuk menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar siswa akan tertanam dalam jangka waktu yang panjang.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media PAPIALO merupakan gabungan antara model dan media yang memiliki banyak keuntungan, karena dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam

kelas dan dapat mengoptimalkan keaktifan siswa, karena media PAPIALO sangat cocok untuk siswa SD kelas IV.

2. Keterampilan Menulis Aksara Jawa

Keterampilan menulis aksara Jawa merupakan suatu kemampuan menuangkan tulisan dalam bentuk aksara Jawa atau huruf Jawa yang disebut juga *dentawyanjana* yaitu urutan aksara dari a (ha) hingga z (nga). Pada penelitian keterampilan menulis aksara Jawa, peneliti mengutamakan keterampilan yang harus dimiliki siswa, yaitu:

- a. Menuliskan aksara Jawa dengan jelas dan dapat dibaca
- b. Menentukan perbedaan kata dan suara pada setiap aksara
- c. Keajegan dalam menggunakan aksara Jawa *carakan*
- d. Bentuk tulisan aksara Jawa yang rapi
- e. Penulisan (ejaan dan tanda baca) aksara Jawa benar

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016 : 115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD N 1 Gandurejo, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah data karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016 : 116). Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas IV A dan kelas IV B dengan jumlah keseluruhan populasi kelas IV yaitu 44 siswa.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Nonprobability Sampling*. Sementara jenis *Nonprobability Sampling* yang digunakan yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik untuk menentukan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan karena jumlah siswa dalam kelas yang relatif kecil, yaitu kurang dari 30 siswa (Sugiyono, 2016:124). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dilaksanakan berdasarkan observasi jumlah populasi siswa kelas IV dan dengan rekomendasi dari guru kelas.

E. Metode Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan kegiatan paling penting dan harus dilakukan saat penelitian. Data-data yang telah diperoleh peneliti untuk menganalisis permasalahan kemudian pembahasan dan disimpulkan kemudian dipadankan dengan referensi-referensi dari beberapa sumber ahli. Sedangkan data merupakan hasil catatan peneliti baik berupa data angka maupun diskriptif. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang telah diberikan dan untuk mengetahui keterampilan menulis aksara Jawa siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yakni melakukan pretest dan posttest. Pretest dilakukan sebelum siswa diberi perlakuan berupa model *Think Pair Share* berbantuan media PAPIALO pada kelas eksperimen sedangkan posttest dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan oleh peneliti berupa penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media PAPIALO. Tes yang dilakukan terhadap kelas kontrol adalah siswa mendapatkan soal pretest sebelum perlakuan dimulai, namun bedanya pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan berupa model *Think Pair Share* berbantuan media PAPIALO, tetapi menggunakan metode konvensional. Jenis tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes tertulis. Tes tertulis berupa butir-butir soal jawaban singkat dengan jumlah 30 soal yang telah memasuki tahap validasi dan akhirnya hanya 20 soal yang digunakan saat penelitian.

2. Unjuk Kerja

Unjuk kerja yang digunakan pada penelitian ini adalah unjuk kerja terstruktur. Format lembar unjuk kerja berbentuk tabel berisikan komponen-komponen keterampilan menulis yang harus dicapai oleh siswa. Kolom tersebut diberikan skor penilaian berdasarkan keadaan yang

dicapai siswa. Skor penilaian dengan kriteria yang tertera pada tabel tersebut.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis berupa soal isian pendek dan pedoman observasi. Tes tertulis digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV dalam ranah psikomotor. Tingkatan yang akan diukur adalah tingkat meniru, presisi, dan naturalisasi. Kisi-kisi merupakan suatu pedoman untuk membuat sebuah pernyataan dengan beberapa aspek, aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek psikomotor dimana yang dinilai adalah keterampilan menulis aksara Jawa yang dimiliki oleh siswa.

1. Tes

Tes adalah serentetan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu ataupun kelompok. Tes prestasi adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu (Arikunto, 2006 : 250). Instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran, serta seberapa besar peningkatan yang terjadi. Data yang dianalisis adalah hasil alih tulis teks berhuruf latin ke dalam teks berhuruf Jawa yang dikerjakan oleh siswa kemudian dinilai dan digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan model *Think Pair Share* berbantuan media

PAPIALO dalam pembelajaran aksara Jawa. Penilaian terhadap hasil tes pekerjaan siswa dilakukan berdasarkan pedoman penilaian yang telah disusun terlebih dahulu. Berikut adalah kisi-kisi tes tertulis menulis aksara Jawa.

Tabel 9
Kisi-kisi Soal

Kompetensi Dasar	Indikator	Level		No. Soal	Jumlah Soal
		C 1	C 2		
Mengenal sandhangan swara (wulu, suku, pepet, taling, taling tarung)	Mengenal aksara dan sandhangan swara	√		1,2,3, 4,5,6	6 soal
Membaca huruf Jawa menggunakan sandhangan swara (wulu, suku, pepet, taling, taling tarung)	Membaca kata berhuruf Jawa yang mengandung sandhangan swara	√		7,8,15, 19	6 soal
Menulis huruf Jawa menggunakan sandhangan swara (wulu, suku, pepet, taling, taling tarung)	Menulis kata berhuruf Jawa yang mengandung sandhangan swara		√	9,10,1 6,20,2 3,24,2 7,28	6 soal
Membaca huruf Jawa menggunakan sandhangan swara (wulu, suku, pepet, taling, taling tarung)	Membaca kalimat berhuruf Jawa yang mengandung sandhangan swara		√	11,17, 21,30	6 soal
Menulis huruf Jawa menggunakan sandhangan swara (wulu, suku, pepet, taling, taling tarung)	Menulis kalimat berhuruf Jawa yang mengandung sandhangan swara	√		12,13, 14,18, 22,25, 26,29	6 soal
Jumlah					30 soal

2. Unjuk Kerja

Lembar unjuk kerja berupa check list dibuat untuk mengetahui segala aktivitas yang terjadi saat proses pembelajaran menulis aksara Jawa

menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media PAPIALO pada kelas IV SD N 1 Gandurejo Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung. Lembar unjuk kerja berisi segala aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis aksara Jawa menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media PAPIALO serta kesesuaian guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan RPP yang direncanakan. Dibawah ini adalah kisi-kisi lembar unjuk kerja keterampilan menulis aksara Jawa menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media PAPIALO di kelas IV SD N 1 Gandurejo, Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.

Tabel 10
Kisi-kisi Lembar Unjuk Kerja Keterampilan Menulis Aksara Jawa

Aspek Pengamatan	Indikator
Keajegan tulisan	Keajegan menuliskan kata menggunakan aksara Jawa maupun sandhangan swara Keajegan menuliskan kalimat menggunakan aksara Jawa maupun sandhangan swara
Kejelasan tulisan	Kejelasan menulis kata dengan menggunakan aksara Jawa maupun sandhangan swara Kejelasan menulis kalimat dengan menggunakan aksara Jawa maupun sandhangan swara
Kerapian tulisan	Kerapian menulis kalimat menggunakan aksara Jawa serta dapat dibaca

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dinyatakan memiliki validitas yang tinggi apabila

menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti yang dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2013 : 9). Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat sehingga apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah.

1. Validitas ahli

Validitas ahli merupakan suatu teknik penilaian instrumen yang digunakan peneliti guna mengambil keputusan dengan cara mengirimkan instrumen yang disertai validasinya kepada validator. Hasil lembar validasi yang berisi pernyataan tentang isi, struktur dan evaluasi dijadikan sebagai masukan dan untuk mengembangkan instrumen .

2. Validitas tes

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat keabsahan atau kevalidan instrumen. Uji validitas dalam penelitian ini guna untuk mengukur sejauh mana kesesuaian hasil ukur instrumen dengan jumlah instrumen. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 22 For windows*. Berikut adalah hasil uji validitas soal tes.

Tabel 11
Hasil Validitas Butir Soal Essay

No Item	r(tabel)	r(hitung)	Keterangan
1	0.374	0.569	Valid
2	0.374	0.516	Valid
3	0.374	0.383	Valid

4	0.374	0.553	Valid
5	0.374	0.511	Valid
6	0.374	0.426	Valid
7	0.374	0.419	Valid
No Item	r(tabel)	r(hitung)	Keterangan
8	0.374	0.186	Tidak valid
9	0.374	0.020	Tidak valid
10	0.374	0.422	Valid
11	0.374	0.340	Tidak valid
12	0.374	0.478	Valid
13	0.374	0.427	Valid
14	0.374	0.506	Valid
15	0.374	0.453	Valid
16	0.374	0.520	Valid
17	0.374	0.470	Valid
18	0.374	0.464	Valid
19	0.374	0.517	Valid
20	0.374	0.391	Valid
21	0.374	0.436	Valid
22	0.374	0.435	Valid
23	0.374	0.599	Valid
24	0.374	0.312	Tidak valid
25	0.374	0.554	Valid
26	0.374	0.544	Valid
27	0.374	0.329	Tidak valid
28	0.374	0.434	Valid
29	0.374	0.434	Valid
30	0.374	0.259	Tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas instrumen hanya dilakukan pada instrumen tes. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa satu instrumen cukup dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Arikunto (2016 : 178) mengatakan bahwa reliabilitas menunjukkan keterandalan sesuatu dan dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan

rumus *Cronbach's Alpha*. Pengujian dibantu dengan program *SPSS 22 for windows* dengan taraf signifikan 0,05. Instrumen dinyatakan reliabel jika koefisien $\geq 0,6$. Semakin tinggi koefisiennya semakin reliabel instrumen tersebut. Berikut adalah hasil reliabilitas:

Tabel 12
Hasil Reliabilitas Soal Essay

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0.938	30	Sangat Tinggi

Berdasarkan reliabilitas pada Tabel 12, hasil uji reliabilitas soal essay dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,374 dan N sejumlah 30 pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai alpha sebesar 0,938 termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka soal tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan

3. Uji Daya Beda

Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Dalam mencari daya beda subjek peserta menjadi dua sama besar berdasarkan skor atau nilai yang mereka peroleh (Arikunto, 2013 : 177).

Tabel 13
Kualifikasi Daya Pembeda

Interval	Kualifikasi
0,40 atau lebih	Sangat baik
0,31 – 0,40	Baik
0,21 – 0,30	Cukup
0,19	Buruk

Tabel 14 merupakan pedoman yang digunakan dalam menentukan besarnya daya pembeda suatu butir soal yang telah divalidasi. Perhitungan daya beda dibantu dengan program *SPSS 22 for windows*. Selanjutnya akan disajikan tabel hasil daya pembeda soal sebagai berikut:

Tabel 14
Hasil Daya Beda

Nomor Soal	Rhitung	Keterangan
1	0,25	Cukup
2	0,326	Baik
3	0,269	Cukup
4	0,307	Baik
5	0,211	Cukup
6	0,346	Baik
7	0,461	Sangat Baik
8	0,211	Cukup
9	0,019	Buruk
10	0,307	Baik
11	0,192	Buruk
12	0,230	Cukup
13	0,346	Baik
14	0,5	Sangat Baik
15	0,346	Baik
16	0,307	Baik
17	0,442	Sangat Baik
18	0,192	Buruk
19	0,230	Buruk
20	0,115	Buruk
21	0,076	Buruk
22	0,096	Buruk
23	0,384	Baik
24	0,269	Cukup
25	0,5	Sangat Baik
26	0,288	Cukup
27	0,230	Cukup
28	0,211	Cukup
29	0,115	Buruk
30	0,173	Buruk

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan hasil daya pembeda soal valid. Hasil yang diperoleh seluruh soal yang dibuat terdapat 4 soal sangat baik, 8 soal baik, 9 soal cukup dan 8 soal buruk dengan jumlah seluruh soal yakni 30 soal.

4. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Taraf kesukaran soal merupakan suatu soal dalam menjangar banyaaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan benar. Jika banyak subjek peserta yang dapat menjawab dengan benar maka taraf kesukaran tes tersebut tinggi. Sebaliknya jika hanya sedikit dari subjek yang dapat menjawab dengan benar maka taraf kesukarannya rendah (Arikunto, 2013 : 176).

Tabel 15
Kriteria Indeks Kesukaran Soal

Interval	Kriteria
0,71 – 1,00	Mudah
0,31 – 0,70	Sedang
0,00 – 0,30	Sukar

Tabel 16 merupakan pedoman yang digunakan dalam menentukan kriteria tingkat kesukaran soal pada setiap butir soal yang telah divalidasi. Perhitungan tingkat kesukaran soal dibantu dengan program *SPSS 22 for windows*. Selanjutnya akan disajikan tabel hasil kriteria indeks kesukaran soal sebagai berikut:

Tabel 16
Hasil Kriteria Indeks Kesukaran Soal

Nomor Soal	Mean	Keterangan
1	0,67	Sedang
2	0,66	Sedang
3	0,71	Mudah
4	0,72	Mudah
5	0,71	Mudah
6	0,59	Sedang
7	0,66	Sedang
8	0,52	Sedang
9	0,38	Sedang
10	0,77	Mudah
11	0,45	Sedang
12	0,76	Mudah
13	0,61	Sedang
14	0,54	Sedang
15	0,56	Sedang
16	0,63	Sedang
17	0,63	Sedang
18	0,37	Sedang
19	0,58	Sedang
20	0,31	Sedang
21	0,37	Sedang
22	0,84	Mudah
23	0,71	Mudah
24	0,61	Mudah
25	0,70	Mudah
26	0,82	Sedang
27	0,53	Sedang
28	0,38	Sedang
29	0,36	Sedang
30	0,34	Sedang

Berdasarkan Tabel 17 menunjukkan hasil kriteria indeks kesukaran soal yang valid. Soal dengan kategori sedang sebanyak 21 soal dan 9 soal dengan kategori mudah. Jumlah keseluruhan soal mudah dan sedang adalah 30 soal.

5. Tahap Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan yaitu pengumpulan data kuantitatif. Data kuantitatif (angka) berupa pengolahan dan penganalisisan hasil *pretest* dan *posttest* hasil keterampilan menulis aksara Jawa. Hasil kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes selanjutnya dianalisis menggunakan uji *One Way Anova* dengan program IBM SPSS 22 *for windows*.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan Penelitian

Perencanaan penelitian merupakan suatu hal yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Tahap perencanaan penelitian ini meliputi kegiatan observasi awal, penyusunan proposal penelitian, perijinan dan persiapan bahan dan materi. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat diuraikan sebaagaai berikut:

a. Observasi Awal

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mencari informasi mengenai kegiatan belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Gandurejo yang khususnya pada mata pelajaran bahasa Jawa serta masalah yang terdapat pada mata pelajaran bahasa Jawa. Kegiatan tersebut guna menggali informasi dan dapat menemukan beberapa masalah yang akan diteliti yaitu kegiatan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Jawa serta, peneliti dapat menentukan bentuk perlakuan dan instrumen yang akan diberikan pada siswa.

b. Penyusunan Proposal Penelitian

Penyusunan proposal penelitian dilakukan melalui proses bimbingan oleh Dosen Pembimbing 1 dan Dosen Pembimbing 2.

c. Perijinan

Setelah penyusunan proposal penelitian, peneliti mengajukan permohonan ijin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian pada kelas IV SD Negeri 1 Gandurejo, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung.

d. Persiapan Bahan dan Materi

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan semua bahan dan materi yang akan digunakan selama proses penelitian, sehingga kegiatan penelitian dapat terlaksana secara maksimal. Persiapan yang dimaksud dalam penelitian ini diantaranya adalah: materi, bahan, media, serta perangkat pembelajaran yang digunakan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian terdapat beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan, kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Penentuan Kelompok

Sebelum pelaksanaan perlakuan, peneliti membagi siswa menjadi dua kelompok. Terdapat dua kelas yang dijadikan sebagai penelitian, satu kelas sebagai kelas eksperimen atau kelas yang akan diperi perlakuan oleh peneliti dan kelas satunya sebagai kelas kontrol sebagai kelas pembanding

yang tidak akan diberi perlakuan berupa model *Think Pair Share* berbantuan media PAPIALO.

b. Pemberian Pengukuran Awal (*pretest*)

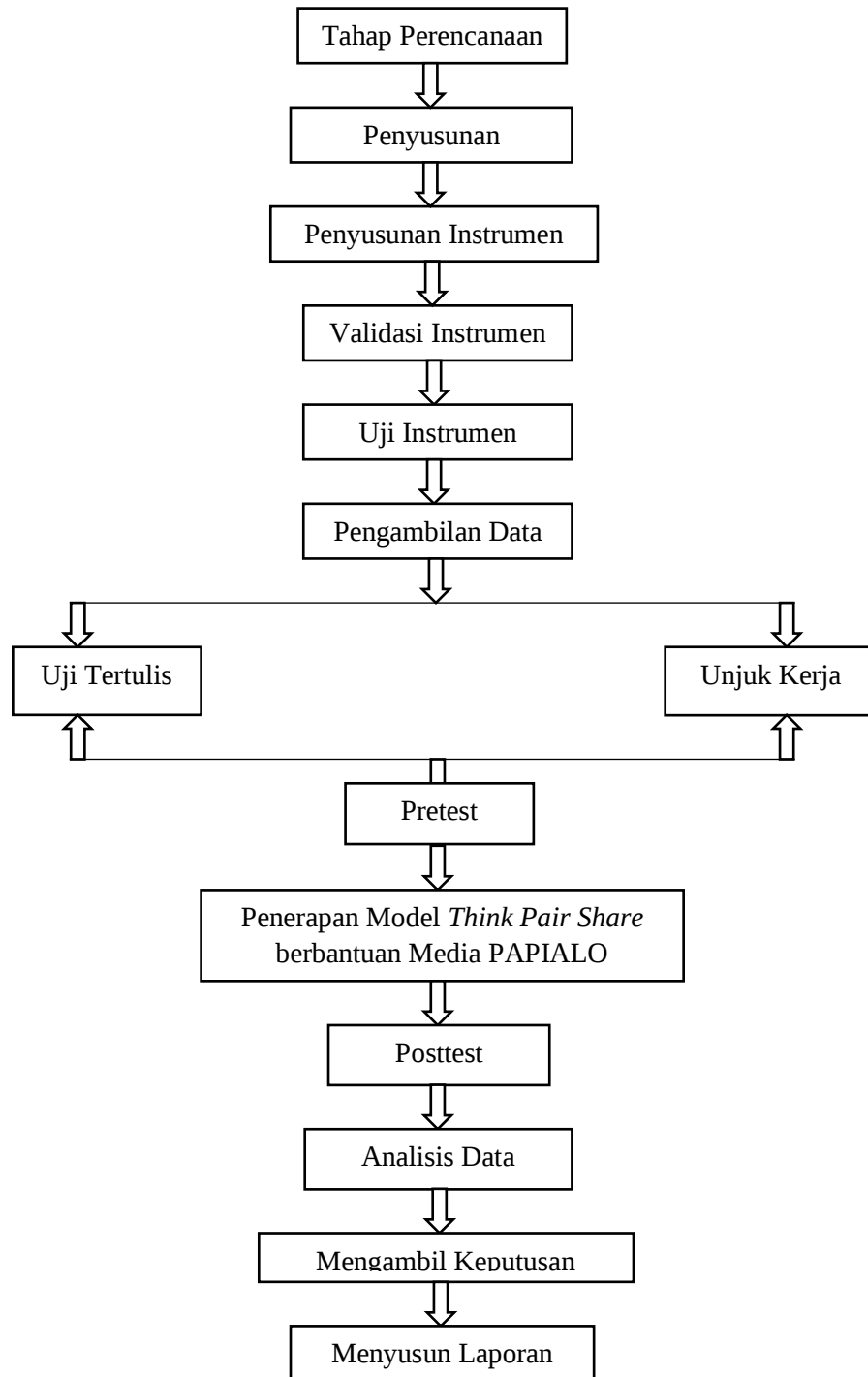
Sebelum peneliti memberikan perlakuan, siswa diminta untuk mengerjakan soal awal (*pretest*) yang akan digunakan sebagai tolak ukur pengetahuan awal siswa sebelum diberi perlakuan berupa model *Think Pair Share* berbantuan media PAPIALO.

c. Pemberian Perlakuan (*treatment*)

Pemberian perlakuan dilakukan selama 4 kali pertemuan. Perlakuan yang diberikan pada siswa berupa pembelajaran melalui model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media PAPIALO yang dilakukan pada kelas eksperimen. Pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan secara konvensional dengan metode ceramah.

3. Pelaksanaan Pengukuran Akhir

Pengukuran akhir yang dilakukan yaitu dengan memberikan soal posttest guna untuk mengetahui keadaan siswa setelah diberikan siswa.



Gambar 2
Prosedur Penelitian

I. Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah (Sujarweni, 2014 : 103). Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan uji statistik *One Way Anova*, yaitu uji statistik yang diunakan untuk mengetahui perbedaan antara kelompok eksperikelompok kontrol setelah diberi perlakuan berupa penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media PAPIALO.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Cara untuk mengetahui data berdistribusi normal maka diperlukan uji normalitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $> 0,05 \rightarrow H_0$ diterima, artinya data berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi $< 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untukn mengetahui data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Cara untuk mengetahui kedua kelompok saling berhubungan atau tidak diperlukan uji homogenitas dengn ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $> 0,05 \rightarrow H_0$ diterima, artinya varian dari populasi data adalah sama (homogen).
- b. Jika signifikansi $< 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak, artinya varian dari populasi data tidak sama (tidak homogen).

3. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan *One Way Anova* karena data berdistribusi normal dan homogen. Analisis anava digunakan untuk melihat perbedaan skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Analisis data yang dilakukan dengan bantuan IBM *SPSS 22 for windows*. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh pada tingkat signifikansi 5% artinya hipotesis dapat diterima jika nilai probabilitasnya $< 0,05$.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa keterampilan menulis aksara Jawa siswa mengalami peningkatan melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media PAPIALO (papan pintar kearifan lokal). Peningkatan yang cukup signifikan terjadi karena peningkatan kualitas pembelajarannya, dengan diterapkannya model dan media yang menarik, minat belajar siswa akan bertambah dan siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model *Think Pair Share* berbantuan media PAPIALO (papan pintar kearifan lokal) terhadap keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Gandurejo. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas yang diperoleh pada tingkat signifikansi α 5% yakni 0,05 diperoleh dari nilai $F_{0,05} (3;84)$ sebesar 2,71. Karena nilai $F_{hitung} = 41.628 > F_{0,05} (3;84)$ sebesar 2,71, maka disimpulkan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh model pembelajarannya *Think Pair Share* berbantuan media PAPIALO (papan pintar kearifan lokal).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal, yaitu:

1. Bagi Guru

Guru sebaiknya memiliki keterampilan dan pengetahuan mengenai model pembelajaran yang bervariasi dan dapat menciptakan suasana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dengan menginovasikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama serta mampu mengkondisikan kelas sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Efektif di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ahmad. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pt. Pustaka Insan Madani.
- Akhadih. (2008). *Keterampilan Menulis*. Surakarta:Pustakaa Pelajar.
- Aqib, Z. (2014). *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran*.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani. (2012). *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta:Diva Press.
- Azwar, S. (2013). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hariyanto, I. B. (2015). *AsesmenPembelajaran*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isnandani, J, D. (2012). Peningkatan Kemampuan Menulis Aksara Jawa Menggunakan Kartu Pintar. *Pada siswa kelas III SD Negeri 1 Gombang, Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurniasari, N. (2017). Penerapan Model *Think Pair Share* Melalui Media *Puzzle Barsia* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa. *Pada siswa kelas III SD Negeri 2 Bojonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung, Skripsi*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Lestari. (2017). *Kartika Buku Siswa Kurikulum 2013*. Surakarta: Putra Nugraha.
- Musfiqon, W. (2015). *Desain Presentasi pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Nana, S. (2011). *Penilaian Hasil Belajar dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahadi, A. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta.

- Rohani. (2014). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT: Rineka Cipta.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafi'i. (2008). *Keterampilan Menulis dan Berbahasa*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: PT. Pustaka Raya.
- Triyanto. (2010). *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Perdana Media Group.